

Faktor Makro Ekonomi Dalam Negri dan Faktor Luar Negri Pada Perusahaan LQ45 2014-2023

Risma ¹⁾, Tiar Lina Situngkir ²⁾

^{1,2} Program Studi S1-Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang

¹⁾ risma8958@gmail.com

²⁾ tiarlina.situngkir@fe.unsika.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui: Pengaruh suku bunga terhadap Harga Saham. Pengaruh straits times index (sti) terhadap Harga saham. Pengaruh suku bunga dan straits times index (sti) secara simultan terhadap Harga Saham. inflasi memperkuat atau memperlemah suku bunga terhadap harga saham. inflasi memperkuat atau memeperlemah straits times index (sti) terhadap harga saham. Penelitian menggunakan metode kuantitatif , sampel penelitian ini adalah perusahaan LQ45 periode 2014-2023. Pemilihan sampel menggunakan metode sampling, dengan jumlah 15 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji interaksi moderasi. Hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Straits times index (sti) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Suku Bunga dan straits times index (sti) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Inflasi tidak dapat memoderasi suku bunga dan straits times index (sti) terhadap harga saham.

Kata kunci : Suku bunga, Straits Times Index (STI), Harga Saham dan Inflasi.

Abstract

Research objectives to find out: The effect of interest rates on Stock Prices. The effect of straits times index (sti) on stock prices. The simultaneous effect of interest rates and straits times index (sti) on Stock Price. inflation strengthens or weakens interest rates on stock prices. stock. inflation strengthens or weakens STI on stock prices. Type quantitative, the sample of this research is LQ45 companies for the period 2014-2023. Sample selection using saturated sampling method, with a total of 15 companies. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis and moderation interaction test. The results of statistical analysis statistical analysis results can be concluded that interest rates have a negative and significant effect on stock prices. significant effect on stock prices. straits times index (sti) has a negative and significant effect on stock prices. Interest rates and straits times index (sti) have a significant effect on stock prices. stock prices. Inflation cannot moderate interest rates and straits times index (sti) on stock prices. stock price.

Keywords: Interest Rate, Straits Times Index (STI), Stock Price and Inflation.

1. PENDAHULUAN

Berinvestasi merupakan salah satu cara menanamkan modal maupun dana dengan harapan dapat memperoleh keuntungan (return) dimasa mendatang. Alternatif investasi yang dapat dipilih oleh para investor yakni berinvestasi pada pasar modal. Adapun investasi yang tergolong menarik yang dapat dilakukan pada pasar modal yakni berinvestasi pada saham. Ketika berinvestasi dalam bentuk saham, investor perlu memperhatikan pergerakan harga saham, dimana pergerakannya menunjukkan kinerja perusahaan tersebut. Apabila kinerjanya baik, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar dan begitupun sebaliknya Muhammad Idrus (2022).

Salah satu instrumen pasar modal yang menjadi alternatif untuk investasi yaitu saham. Apabila seorang investor berinvestasi dalam bentuk saham maka ada beberapa hal yang harus selalu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang akan dibelinya. Salah satu kelompok saham yang menjadi fokus perhatian investor adalah kelompok saham LQ45, hal ini dikarenakan saham LQ45 terdiri dari saham - saham blue chips, memiliki likuiditas yang tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, frekuensi perdagangan yang tinggi dan memiliki prospek pertumbuhan serta kondisi keuangan yang cukup baik (Situngkir & Batu, 2020) (Najidah, 2022).

Sebagai contoh, salah satu bentuk investasi yang dapat dilakukan di pasar modal adalah investasi saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Indeks LQ45 adalah indikator yang mencakup 45 emiten terpilih di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, dan kondisi keuangan yang sehat. Saham dalam indeks ini juga tergolong dalam kategori blue-chip. Indeks LQ45 dipantau dan dievaluasi secara rutin oleh BEI, dan setiap enam bulan sekali, saham-saham yang tidak memenuhi kriteria akan digantikan dengan saham-saham baru yang lebih memenuhi syarat.

Fenomena fluktuasi harga saham pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dapat dilihat dari beberapa kasus penurunan signifikan. Saham PT Bank Jago Tbk (ARTO) misalnya, mengalami penurunan sebesar 42% sepanjang 2019, melanjutkan tren penurunan sejak mencapai puncaknya di awal 2018. Penurunan juga dialami oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), terutama akibat turunnya harga batu bara dan kebijakan baru terkait royalti, yang menyebabkan perlambatan kinerja meskipun masih mencatat pertumbuhan laba sebesar 14,49%.

Dalam penelitian ini, sampel diambil dari Perusahaan *LQ45*. Penelitian ini penting karena ekonomi Indonesia dan Singapura saling terkait erat, dengan integrasi pasar modal regional yang semakin kuat, Bursa efek di Indonesia dan Singapura telah terintegrasi secara regional, namun masih jarang ditemukan penelitian yang menggabungkan kedua variabel tersebut dengan pendekatan moderasi menggunakan metode makro *PROCESS by Andrew Hayes* sebagai teknik analisis moderasi.

Faktor negara luar negeri yang dijadikan proksi dalam penelitian ini adalah indeks saham dari negara-negara tetangga Indonesia, yaitu *straits times index* (sti). Mengingat kondisi ekonomi yang serupa, tidak menutup kemungkinan bahwa pergerakan pasar saham di Singapura dapat memengaruhi pergerakan pasar saham Indonesia. Korelasi ini dapat terjadi karena adanya hubungan ekonomi yang erat antara kedua negara tersebut, sehingga perubahan di pasar saham negara-negara tetangga bisa berdampak pada pasar saham Indonesia (Situngkir, 2019).

Peneliti bermaksud menambahkan inflasi sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Penambahan variabel tersebut merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Budyastuti & Supriatiningsih, 2023). Meskipun berbagai studi telah mengkaji pengaruh suku bunga BI dan *straits times index* (sti) terhadap harga saham, penelitian yang melibatkan inflasi sebagai variabel moderasi masih tergolong terbatas. Inflasi dipilih karena dinilai mampu mencerminkan stabilitas ekonomi domestik, serta memengaruhi daya beli masyarakat, biaya produksi, dan persepsi investor terhadap risiko pasar. Oleh karena itu, inflasi berpotensi mengubah arah maupun kekuatan hubungan antara faktor-faktor makroekonomi dan harga saham. Dengan demikian, inflasi layak digunakan sebagai variabel moderasi untuk menilai sejauh mana suku bunga BI dan pergerakan *straits times index* (sti) dapat memperkuat atau memperlemah pengaruhnya terhadap harga saham.

2. KAJIAN PUSTAKA

Signal theory (teori sinyal)

Menurut Kamaludin & Indriani (2020) menjelaskan persepsi manajemen terhadap perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, yang akan memengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan upaya manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Informasi ini dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam membuat keputusan investasi .

Harga Saham

Menurut Mankiw (2018) harga saham dideskripsikan sebagai nilai yang berlaku dalam pasar bursa di suatu periode, dan nilai tersebut ditetapkan oleh pelaku pasar dan juga dipengaruhi penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan pada pasar modal. Permintaan dan penawaran memainkan peran penting dalam menentukan harga saham.

Suku Bunga BI

Menurut Bank Indonesia (2016) suku bunga BI yaitu politik suku bunga yang merefleksikan tindakan yang diputuskan oleh BI dan diberitakan kepada publik. BI Rate diberitakan oleh dewan gubernur BI pada saat dilaksanakan rapat bulanan. Tujuan utama dari penetapan politik suku bunga adalah untuk mencapai dan mempertahankan stabilitas nilai rupiah serta stabilitas sistem keuangan, sambil mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Straits Times Index (STI)

Peluncuran Straits Times Index ini dilakukan setelah adanya klarifikasi lebih lanjut terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura. Indeks ini mencakup 30 saham yang mewakili perusahaan-perusahaan tersebut dan menggunakan metode perhitungan berbasis nilai pasar (Weighted Market Value) (Singapore Exchange, 2023). Dalam konteks investasi, Indonesia dan Singapura telah menjalin kerja sama dalam pertukaran informasi dan promosi bersama, terutama mengenai perusahaan-perusahaan Singapura yang terlibat dalam proyek infrastruktur MP3 EI, yang bermitra dengan perusahaan-perusahaan Indonesia. Selain itu, terdapat kolaborasi antara perusahaan lokal, seperti produk pangan Singapura yang diadaptasi untuk pasar lokal. Kerja sama ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Inflasi

Menurut Purnomo et al. (2023) inflasi merupakan keadaan dimana perekonomian di sebuah negara terjadi kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa dalam waktu yang panjang. Penyebab terjadinya karena ketidakseimbangan arus uang dan barang, kenaikan ini bersifat sementara. Inflasi terjadi ketika jumlah uang yang beredar lebih banyak dibandingkan yang dibutuhkan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019) sampel yaitu bagian dari populasi dan ciri ciri yang diteliti. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut, jika populasi cukup banyak sehingga peneliti tidak perlu mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah LQ45 yang masuk pada daftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode penelitian 2014-2023 dan memenuhi kriteria penelitian, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada 15 perusahaan, yaitu:

Tabel Prosedur Pemilihan Sampel Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar kedalam indeks LQ45 selama periode 2014-2023	45
2	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2014-2023	(30)
3	Perusahaan memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan dan berhubungan dengan variabel penelitian	15
	Jumlah sampel perusahaan penelitian	15
	Jumlah sampel per bulan (12x10)	120

Sumber : Data diolah penulis

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang meliputi harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, suku bunga Bank Indonesia (BI Rate), straits times indeks dan tingkat inflasi untuk periode tahun 2014 hingga 2023. Data dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi terbaru, serta memanfaatkan PROCESS Macro yang dikembangkan oleh Andrew Hayes untuk analisis moderasi. Sebelum analisis utama dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kesesuaian data dengan model regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas, yaitu suku

bunga BI dan straits times index (sti) terhadap variabel terikat, yaitu harga saham. Selanjutnya, dilakukan analisis moderasi dengan menggunakan PROCESS Macro untuk menguji peran variabel inflasi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara suku bunga BI dan indeks straits times index (sti) terhadap harga saham. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pengaruh faktor-faktor makroekonomi terhadap pergerakan harga saham di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Data dari laporan tahunan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2014 dan 2023. Dianalisis menggunakan program spss. 15 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan merupakan bagian dari sampel penelitian. Analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, uji interaksi moderasi dan pengujian hipotesis menggunakan program spss semuanya merupakan bagian dari teknik penelitian.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suku Bunga	119	3.50	7.75	5.3971	1.41099
STI	119	2423.84	3613.93	3126.4879	251.95783
Harga Saham	119	4963.00	9704.00	7243.1849	1153.16071
Valid N (listwise)	119				

Sumber : Data diolah penulis menggunakan spss 29 (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa total data yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 120.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, diketahui bahwa suku bunga memiliki nilai minimum sebesar 3,50 dan maksimum sebesar 7,75, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 5,3971 serta standar deviasi sebesar 1,411099. Untuk variabel STI, nilai minimum tercatat sebesar 2.423,84 dan nilai maksimum sebesar 3.613,93, dengan rata-rata sebesar 3.126,4879 dan standar deviasi sebesar 251,95783. Sementara itu, harga saham memiliki nilai minimum sebesar 4.963,00 dan maksimum sebesar 9.704,00, dengan rata-rata sebesar 7.243,1849 serta standar deviasi sebesar 1.153,1671. Data ini menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan pada masing-masing variabel selama periode observasi.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi tidak normal. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov test.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	787.22475407
Most Extreme Differences	Absolute	.037
	Positive	.037
	Negative	-.032
Test Statistic		.037
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.965
	99% Confidence Interval Lower Bound	.960
	Upper Bound	.969

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Hasil analisis residual pada Tabel 3 menyatakan bahwa nilai signifikan dari fungsi regresi variabel suku bunga, straits times index (sti) dan harga saham adalah sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa fungsi regresi dari ketiga variabel tersebut telah berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala hubungan dengan melihat nilai Tolerancedan VIF (Variance Inflation Factor).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolineritas

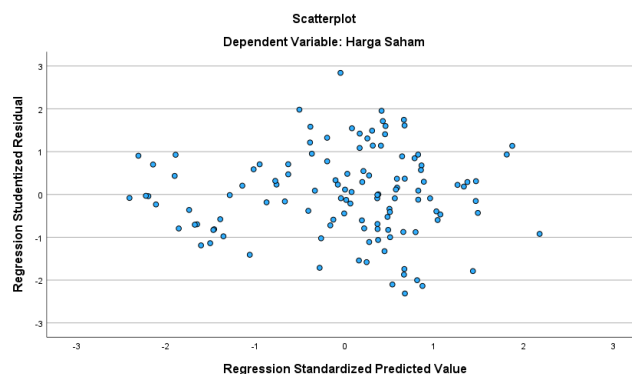
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Suku Bunga	.989	1.011
	STI	.989	1.011

Sumber : Data diolah penulis menggunakan spss 29 (2025)

Tabel 4 menyatakan angka Tolerance variabel suku bunga sebesar 0,989 dan variabel straits times index (sti) sebesar 0,989. Variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10. Sedangkan nilai VIF variabel suku bunga sebesar 1,011 dan variabel STI 1,011. Bahwa variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas pada model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas.



Gambar 5. Hasil Uji Heterokesdastisitas

Sumber : Data diolah penulis menggunakan spss 29 (2025)

Berdasarkan gambar 5, grafik Scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik dari data menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol dari sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu, seperti parabola. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedasitas dalam model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Berikut hasil output uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate Change	Durbin Waton
1	.731 ^a	.543	.526	793.98217.534	1.750

Sumber : Data diolah penulis menggunakan spss 29 (2025)

Menunjukkan nilai DW sebesar 1,750. Berdasarkan kriteria bahwa pengambilan keputusan bahwa nilai DW diantara -2 sampai +2 atau $-2 < DW < +2$ berarti tidak terjadi autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh suku bunga dan straits times index (sti) terhadap harga saham, hasil penelitiannya dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1599.641	928.706			
	Suku Bunga	-229.520	52.086	-.281	.989	1.011
	STI	3.225	.292	.705	.989	1.011

Sumber : Data diolah penulis menggunakan spss 29 (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda, didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1559,641 - 229,520 X_1 + 3,225 X_2 + e$$

Hasil Uji Interaksi Moderasi

Pengujian selanjutnya ialah uji interaksi moderasi dengan menggunakan syntax macro Process yang dikembangkan oleh Andrew F. Hayes. Keunggulan utama dari metode ini adalah kemampuannya untuk menganalisis model yang melibatkan baik moderasi maupun mediasi secara bersamaan dalam satu model analisis yang terintegrasi.

a. Inflasi memperkuat atau memperlemah pengaruh suku bunga terhadap harga saham**Tabel 8. Uji interaksi X1**

	Koefisien	P Value
Constant	7653,8534	,0000
X1	-388,8489	,0000
Z	401,1631	,0000
Int 1	-230,7554	,0000

Sumber : Data diolah penulis menggunakan spss 29 (2025)

Hasil analisis moderasi antara variabel suku bunga dengan inflasi didapat dengan nilai p-value sebesar 0,0000 tidak signifikan pada nilai $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak dapat memoderasi pengaruh suku bunga terhadap harga saham.

b. Inflasi memperkuat atau memperlemah pengaruh STI terhadap harga saham**Tabel 9. Uji interaksi X2**

	Koefisien	P Value
Constant	7240,1636	,0000
X2	3,4290	,0000
Z	-147,6209	,0000
Int 1	,0217	,9105

Sumber : Data diolah penulis menggunakan spss 29 (2025)

Hasil analisis moderasi antara variabel straits times index (sti) dengan inflasi didapat dengan nilai p-value sebesar 0,9105 tidak signifikan pada nilai $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak dapat memoderasi pengaruh straits times index (sti) terhadap harga saham.

Uji t (pengujian secara parsial)

Uji t secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hubungan secara parsial ditinjau dari signifikan dan nilai t hitung.

Tabel 10. Uji T

Model	t	Sig.
(Constant)	-1.722	.088
Suku Bunga	-4.407	<,.001
STI	11.055	<,.001

Sumber : Data diolah penulis menggunakan spss 29 (2025)

Perhitungan Tabel 11 suku bunga menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < \text{sig } \alpha = 0,05$ artinya terdapat pengaruh negatif suku bunga terhadap harga saham. Suku bunga menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < \text{sig } \alpha = 0,05$ artinya terdapat pengaruh positif straits times index (sti) terhadap harga saham, maka terima H_0 dan tolak H_1 .

Hasil Uji F (pengujian secara simultan)

Uji F (simultan) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Uji 11. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83786703.950	2	41893351.975	66.454	<,001 ^b
	Residual	73127291.983	116	630407.690		
	Total	156913995.933	118			

Sumber : Data diolah penulis menggunakan spss 29 (2025)

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 66,454 dengan signifikansi $< 0,001$, yang berarti model regresi signifikan secara simultan. Artinya, suku bunga dan straits times index (sti) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 periode 2014-2023

Secara teoritis, suku bunga diperkirakan memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Kenaikan suku bunga cenderung meningkatkan biaya pinjaman perusahaan dan menurunkan ekspektasi laba, yang kemudian dapat menurunkan minat investor terhadap saham. Investor dalam kondisi tersebut lebih mungkin mengalihkan dana mereka ke instrumen lain seperti obligasi, yang menawarkan return yang lebih stabil dan aman. Namun, dalam konteks penelitian ini, hubungan negatif antara suku bunga dan harga saham tidak terbukti secara signifikan.

Ketiadaan pengaruh yang signifikan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, selama periode 2014–2023, suku bunga di Indonesia cenderung stabil atau tidak mengalami fluktuasi besar yang bisa menimbulkan reaksi pasar yang kuat. Kedua, investor mungkin lebih mempertimbangkan faktor lain dalam mengambil keputusan investasi, seperti kinerja keuangan perusahaan, kondisi makroekonomi yang lebih luas, atau dinamika pasar global. Selain itu, perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 umumnya memiliki fundamental yang kuat, sehingga dampak dari perubahan suku bunga terhadap harga saham mereka menjadi lebih kecil.

Penelitian mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Achmadi (2023) yang membuktikan bahwa suku bunga BI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Situngkir, 2020), yang membuktikan bahwa suku bunga BI memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham (Maulani & Riani, 2021).

Pengaruh STI terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 periode 2014-2023

Straits Times Index (STI) merupakan indeks saham utama di Singapura yang mencerminkan kinerja perusahaan-perusahaan besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergerakan straits times index (sti) berpengaruh terhadap harga saham di Indonesia. Ketika STI naik, sentimen investor menjadi positif sehingga mendorong permintaan dan harga saham di pasar domestik. Sebaliknya, penurunan STI memicu kekhawatiran investor dan dapat menyebabkan aksi jual.

Temuan ini menunjukkan adanya integrasi pasar modal regional, di mana dinamika pasar saham Singapura ikut memengaruhi perilaku investor di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pasar saham Indonesia tidak terlepas dari pengaruh eksternal, terutama dalam era globalisasi dan keterbukaan informasi.

Hasil ini mendukung penelitian Setia Budi (2019) dan Herlianto & Hafizh (2020) yang menyatakan bahwa straits times index (sti) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun bertentangan dengan hasil penelitian oleh (Rosydh, 2025) yang menyimpulkan bahwa straits times index (sti) tidak berpengaruh signifikan.

Inflasi Memperkuat atau Memperlemah Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Dari hasil analisis moderasi, didapatkan nilai p sebesar 0,000, itu menunjukkan bahwa suku bunga tidak diterima. Dengan demikian, inflasi tidak dapat memoderasi pengaruh suku bunga terhadap harga saham.

Inflasi Memperkuat atau Memperlemah Pengaruh STI terhadap Harga Saham

Dari hasil analisis moderasi, didapatkan nilai p sebesar 0,9105. itu menunjukkan bahwa straits times index (sti) tidak diterima. Dengan demikian, inflasi tidak dapat memoderasi pengaruh straits times index (sti) terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sementara Straits Times Index (STI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, suku bunga dan STI secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Namun, inflasi tidak dapat memoderasi hubungan antara suku bunga dan STI terhadap harga saham, yang berarti bahwa inflasi tidak memiliki peran dalam memperkuat maupun memperlemah pengaruh kedua variabel tersebut terhadap harga saham. Dengan demikian, besar atau kecilnya tingkat inflasi tidak mengubah arah maupun kekuatan hubungan antara suku bunga dan STI terhadap harga saham.

Saran

Investor disarankan untuk memperhatikan pergerakan suku bunga dan Straits Times Index straits times index (sti) karena keduanya dapat memengaruhi harga saham. Kenaikan suku bunga cenderung menurunkan minat investasi, sedangkan straits times index (sti) mencerminkan sentimen pasar regional yang dapat berdampak pada pasar saham domestik. Penelitian ini masih terbatas pada variabel makroekonomi tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti nilai tukar, PDB, harga emas, dan tingkat pengangguran untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, N. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 9(2), 116–126. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/index>
- Bank Indonesia. (2016). Metadata Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia - Bank Indonesia. In *Metadata*. [https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/seki/Documents/8_Suku_Bunga_Indo_DPM_SEKI_2016_\(Indonesia\).new.pdf](https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/seki/Documents/8_Suku_Bunga_Indo_DPM_SEKI_2016_(Indonesia).new.pdf)
- Budyastuti, T., & Supriatiningsih. (2023). Pengaruh Inflasi Sebagai Variabelitas Moderasi Terhadap Harga Saham, Tingkat Suku Bunga Dan Likuiditas. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 116–124.
- Herlianto, D., & Hafizh, L. (2020). Pengaruh Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Shanghai Stock Exchange, Dan Straits Times Index Singapore Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(2), 211–229. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i2.133>
- Kamaludin, & Indriani, R. (2020). *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya.”*
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro*.
- Maulani, D., & Riani, D. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Rasio Keuangan terhadap Harga Saham. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 17(2), 84–96. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v17i2.1244>
- Najidah, S. I. (2022). Pengaruh faktor Fundamental Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham LQ45. *Management Journal and Economic Review*, 1(1), 10–27.
- Purnomo, A. S., Mahrita, A., & Hartono, B. (2023). *Pengantar Makro Ekonomi*.
- Rosydha, S. N. (2025). *Pengaruh Straits Times Index (STI), Brent Crude Oil Price dan Kurs Dolar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2023*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Singapore Exchange. (2023). Straits Times Index (STI). In *Singapore Exchange*. <https://www.sgx.com/indices/products/sti#Constituents>
- Situngkir, T. L. (2019). Pengaruh Dow Jones Indeks, Strait Time , dan Hang Sheng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan Pendekatan Error Correction Model. *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 3(2), 307–313. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v3i2.92>
- Situngkir, T. L. (2020). Faktor Dalam Negeri dan Luar Negeri dalam Memberikan Stimulasi Pergerakan Indeks Harga Saham LQ45. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 2(1), 57–66. <https://doi.org/10.28932/jafta.v2i1.2930>
-

Situngkir, T. L., & Batu, R. L. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham LQ45.

Sentralisasi, 9(1), 36. <https://doi.org/10.33506/sl.v9i1.708>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.